



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id> email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 10 September 2023 / 24 Shafar 1445 Brosur No.: 2135/2175/IA

MANUSIA BISA MENJADI BAIK HARUS DENGAN AGAMA (Bagian ke 2)

Di dalam Al Qur'an dan hadits nabi banyak disebutkan bahwa orang yang beragama Islam, mentadabburi Al Qur'an dan As Sunnah, mengamalkan ajaran Islam dengan kaffah pasti akan menjadi orang yang baik/sebaik-baik manusia, diantaranya :

1. Sebaik-baik manusia adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya.

Nabi SAW memberikan standar bahwa sebaik-baik manusia adalah siapa saja dari ummatnya yang mempelajari Al Qur'an lalu mengajarkannya kepada orang lain. Al Qur'an adalah Kalamullah (Kitab Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ. ص: ٢٩

Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran. [QS. Shaad: 29]

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ

الْمُسْلِمِينَ. فصلت : ٣٣

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang sholeh dan berkata:

"Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri?" [QS. Fushshilat : 33]

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا. النساء : ١٢٥

Dan siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang dia pun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya.[QS. An Nisaa' : 125]

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. البخارى ٦ : ١٠٨

Dari 'Utsman (bin Affan) RA, ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan menajarkannya." [HR. Bukhari juz 6, hal. 108]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً. البخارى ٤ : ١٤٥

Dari Abdullah bin 'Amr, bahwasanya Nabi SAW bersabda: "Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat".[HR. Bukhari juz 4, hal. 145]

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: نَضَرَ اللَّهُ امْرَأً سَمِعَ مِنَّا شَيْئًا فَبَلَّغَهُ كَمَا سَمِعَهُ، فَرُبَّ مُبَلِّغٍ

أَوْعَى مِنْ سَامِعٍ. الترمذى ٤ : ١٤٢، رقم: ٢٧٩٥، وقال: حديث حسن صحيح

Dari Ibnu Mas'ud RA, ia berkata : "Saya pernah mendengar Rasulullah

SAW bersabda: "Semoga Allah memberi kebaikan kepada orang yang mendengar sesuatu dariku lalu menyampaikannya sebagaimana ia mendengarnya, karena kadangkala orang yang diberi penyampaian itu lebih bisa memahami daripada orang yang mendengar langsung." [HR. Tirmidzi juz 4, hal. 142, no. 2795, ia berkata: "Ini hadits Hasan Shahih"]

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: نَضَرَ اللَّهُ
امْرَأً سَمِعَ مِنَّا حَدِيثًا فَحَفِظَهُ حَتَّى يُبَلِّغَهُ، فَرُبَّ حَامِلٍ فِقْهِ إِلَى
مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ، وَرُبَّ حَامِلٍ فِقْهِ لَيْسَ بِفِقِيهِهِ. ابو داود ٣: ٣٢٢،
رقم: ٣٦٦٠

Dari Zaid bin Tsabit, ia berkata: "Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Semoga Allah memberikan kebaikan kepada orang yang mendengar hadits dariku lalu menghafalnya dan menyampaikannya kepada orang lain, kadangkala orang menyampaikan ilmu kepada orang yang lebih faham darinya, dan kadangkala pembawa ilmu bukanlah orang yang faham." [HR. Abu Dawud juz 3, hal. 322, no. 3660]

2. Sebaik-baik manusia adalah orang yang baik akhlaqnya.

Akhlaq yang baik menjadi barometer untuk menjadi sebaik-baik manusia. Diantara tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW selain menegakkan tauhid adalah dalam rangka menyempurnakan akhlaq manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّمَا بُعِثْتُ
لِأَتَمَّ مَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ. البيهقي في السنن الكبرى ١٠: ١٩١، رقم: ١٣٠١

Dari Abu hurairah RA, ia berkata : “Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia". [HR. Baihaqi dalam As-Sunanul Kubra juz 10, hal. 191]

عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو يُحَدِّثُنَا إِذْ قَالَ: لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَإِنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا. البخارى ٧ : ٨٢

Dari Masruq ia berkata: "Kami pernah duduk-duduk sambil berbincang-bincang bersama 'Abdullah bin 'Amr, tiba-tiba ia berkata: "Rasulullah SAW bukanlah orang yang keji dan bukan pula orang yang sengaja berbuat keji, dan sesungguhnya beliau bersabda: "Sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling baik akhlaqnya." [H.R. Bukhari juz 7, hal. 82]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخِيَارَكُمْ خِيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ. الترمذى ٢ : ٣١٥، رقم: ١١٧٢، هذا حديث حسن صحيح

Dari Abu Hurairah, ia berkata : “Rasulullah SAW bersabda: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik diantara mereka akhlaqnya, dan orang yang paling baik diantara kamu sekalian adalah orang yang paling baik terhadap istrinya". [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 315, no. 1172, hadits hasan shahih]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ، فَقَالَ: تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ. وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ

مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ، فَقَالَ: أَلْفَمُ وَالْفَرْجُ. الترمذی ۳: ۲۴۵، رقم:

۲۰۷۲، هذا حديث صحيح غريب

Dari Abu Hurairah, ia berkata : "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang sesuatu yang paling banyak menyebabkan orang masuk surga, maka beliau menjawab: "(Sesuatu yang paling banyak menyebabkan orang masuk surga) yaitu taqwa kepada Allah dan akhlaq yang baik". Dan beliau pernah ditanya tentang sesuatu yang paling banyak menyebabkan orang masuk neraka, maka beliau menjawab: "(Sesuatu yang paling banyak menyebabkan orang masuk neraka) yaitu mulut dan kemaluan". [HR.Tirmidzi juz 3, hal. 245, no. 2072, Ini hadits shahih gharib]

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ، وَإِنَّ اللَّهَ لَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ

الْبَدِيءَ. الترمذی ۳: ۲۴۴، رقم: ۲۰۷۰، هذا حديث حسن صحيح

Dari Abud Darda' bahwasanya Nabi SAW bersabda: "Tidak ada sesuatu yang lebih berat pada timbangan orang mu'min pada hari qiyamat daripada akhlaq yang baik, karena sesungguhnya Allah Ta'aalaa murka kepada orang yang berakhlaq keji lagi buruk", [HR. Tirmidzi juz 3, hal. 244, no. 2070, Ini hadits hasan shahih]

Ahmad Syauqi berkata :

وَإِنَّمَا الْأُمَّمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ، فَإِنْ هُمُوهُمْ ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا.

(احمد شوقي)

"Sesungguhnya bangsa itu tergantung akhlaqnya, bila rusak akhlaqnya, maka rusaklah bangsa itu." [Ahmad Syauqi]

3. Sebaik-baik manusia adalah orang yang paling diharapkan kebaikannya dan orang lain pun merasa aman dari kejelekannya.

Setiap orang memiliki sisi baik dan sisi buruk. Orang terbaik adalah orang yang sisi kebaikannya jauh lebih besar daripada sisi keburukannya sehingga orang lain merasa aman di sampingnya. Dengan kata lain orang terbaik adalah mereka yang di satu sisi dapat memberikan manfaat besar kepada orang lain, di sisi lainnya, dapat mengendalikan potensi buruknya sehingga banyak orang merasa aman dan tenang di dekatnya karena terhindar dari perilaku buruknya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَقَفَ عَلَى نَاسٍ جُلُوسٍ فَقَالَ:
أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِكُمْ مِنْ شَرِّكُمْ. قَالَ : فَسَكَتُوا. فَقَالَ ذَلِكَ ثَلَاثَ
مَرَّاتٍ. فَقَالَ رَجُلٌ : بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْبَرْنَا بِخَيْرِنَا مِنْ شَرِّنَا.
قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ يُرْجَى خَيْرُهُ وَيُؤْمَنُ شَرُّهُ وَشَرُّكُمْ مَنْ لَا يُرْجَى
خَيْرُهُ وَلَا يُؤْمَنُ شَرُّهُ. الترمذی ۳ : ۳۵۹ رقم ۲۳۶۲ هذا حديث صحيح

Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW berhenti pada orang-orang yang sedang duduk, lalu beliau bersabda: "Maukah aku beritahukan kepada kalian tentang sebaik-baik kalian dari sejelek jelek kalian?" Lalu orang-orang itu diam, kemudian beliau mengulangi pertanyaan tersebut tiga kali. Lalu ada seorang laki-laki yang menjawab: "Mau ya Rasulullah, beritahukanlah kepada kami tentang orang yang sebaik-baik kami dari sejelek jelek kami." Rasulullah SAW bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang diharapkan kebaikannya dan orang lain merasa aman dari kejelekannya, dan sejelek-jelek kalian adalah orang yang tidak diharapkan kebaikannya dan orang lain tidak merasa aman dari kejelekannya." [HR. Tirmidzi juz 3 hal 359 no 2362, ini hadits shahih]

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الْمُؤْمِنُ مَنْ أَمِنَهُ النَّاسُ،
وَالْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ
هَجَرَ السُّوءَ. وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَبْدٌ لَا يَأْمَنُ

جَارُهُ بَوَائِقُهُ. احمد ٣: ٣٠٨، رقم: ١٢٥٦٢

Dari Anas bin Malik, ia berkata : "Nabi SAW bersabda: "Orang mukmin itu ialah orang yang (membuat) orang lain merasa aman dari gangguannya. Orang Islam itu ialah orang yang (membuat) orang Islam lainnya selamat dari lesan dan tangannya. Orang yang berhijrah itu ialah orang yang meninggalkan kejahatan. Demi Tuhan yang jiwaku di tangan-Nya, tidak akan masuk surga, orang yang tetangganya tidak aman dari kejahatannya." [HR. Ahmad juz 3, hal. 308, no. 12562]

عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ، وَاللَّهِ لَا
يُؤْمِنُ، وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ. قِيلَ: وَمَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الَّذِي
لَا يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَائِقُهُ. البخارى ٧: ٧٨

Dari Abu Syuraih, bahwasanya Nabi SAW bersabda: "Demi Allah, tidak beriman. Demi Allah, tidak beriman. Demi Allah, tidak beriman", Ditanyakan (kepada beliau): "Siapa dia, ya Rasulullah ?". Beliau bersabda: "Orang yang tetangganya tidak aman dari keburukan-keburukannya". [HR. Bukhari juz 7, hal. 78]

4. Sebaik-baik manusia adalah orang yang panjang usianya dan baik pula amalannya.

Salah satu tanda keberkahan hidup seorang hamba adalah ketika dia diberi umur panjang hingga usia lanjut, tapi dia semakin shalih dan banyak beramal.

Orang semacam itu benar-benar sadar bahwa sebentar lagi kematian akan datang menghampirinya, sehingga dengan segala daya dan upaya ia meningkatkan amal ibadahnya dan sekuat tenaga memperbanyak bekal menuju kehidupan akhirat. Dia sangat sadar bahwa dengan diberikan usia panjang itu sudah seharusnya selalu memperbanyak istighfar dan dzikrullah agar termasuk orang-orang yang beruntung di akhirat kelak.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ
وَحَمْلُهُ وَفِضْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۖ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ
رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ
أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۗ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ
الْمُسْلِمِينَ. الاحقاف: ١٥

Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang shaleh yang Engkau ridlai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku.

Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri". [QS. Al Ahqaaf : 15]

Dan ada diriwayatkan, barangsiapa yang sudah berumur 40 tahun, kebbaikannya belum bisa mengalahkan keburukannya, maka bersiap-siaplah masuk neraka.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ آتَى عَلَيْهِ أَرْبَعُونَ

سَنَةً فَلَمْ يَغْلِبْ حَيْرُهُ شَرَّهُ فَلْيَتَجَهَّزْ إِلَى النَّارِ. الموضوعات ١ : ١٧٨

Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa yang sudah mencapai umur 40 tahun, kebbaikannya belum bisa mengalahkan keburukannya, maka hendaklah ia bersiap-siap masuk neraka". [Al-Maudluu'at oleh Imam Abul Faraj Abdur Rahman bin 'Aliy bin Al-Jauziy Al-Qurasyiy juz 1, hal. 178, hadits ini sangat dila'if, karena dalam sanadnya ada beberapa perawi yang dila'if, yaitu Robaah bin Ahmad; ia sangat dilaif. Adapun Jarir: para 'ulama hadits meninggalkan haditsnya. Dan Dlohhaak, ia tidak bertemu dengan Ibnu 'Abbas]

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ

اللَّهِ، أَيُّ النَّاسِ حَيْرٌ؟، قَالَ: مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَحَسُنَ عَمَلُهُ. قَالَ:

فَأَيُّ النَّاسِ شَرٌّ؟ قَالَ: مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَسَاءَ عَمَلُهُ. الترمذی ٣:

٣٨٧، رقم: ٢٤٣٢، هذا حديث حسن صحيح.

Dari 'Abdur Rahman bin Abu Bakrah, dari ayahnya, bahwasanya ada seorang laki-laki bertanya: "Ya Rasulullah, bagaimana orang yang paling baik itu ?". Beliau bersabda: "Orang yang panjang umurnya dan baik amalnya". Lalu orang tersebut bertanya lagi: "Lalu bagaimana orang yang paling buruk itu ?". Beliau bersabda: "Orang yang panjang umurnya, tetapi jelek amalnya". [HR. Tirmidzi juz 3, hal. 387, no. 2432, ia berkata : Ini hadits hasan shahih]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أُنَبِّئُكُمْ بِخِيَارِكُمْ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: خِيَارُكُمْ أَطْوَلُكُمْ أَعْمَارًا وَ أَحْسَنُكُمْ

أَخْلَاقًا. احمد ٣ : ٣٦٨ رقم ٩٢٤٦

Dari Abu Hurairah, ia berkata : “Rasulullah SAW bersabda: “Maukah aku beritahukan kepada kalian tentang orang yang paling baik diantara kalian ?” Para shahabat menjawab: “Mau, ya Rasulullah.” Beliau bersabda: “Orang yang paling baik diantara kalian ialah orang yang paling panjang umurnya diantara kalian dan paling baik akhlaqnya.”
[HR. Ahmad juz 3, hal. 368, no. 9246]

عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهِمْ وَ عَبَّاسُ عَمِّ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَشْتَكِي فَتَمَّتِي عَبَّاسُ الْمَوْتِ. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا عَمِّ لَا تَتَمَنَّ الْمَوْتَ، فَإِنَّكَ إِنْ كُنْتَ مُحْسِنًا فَإِنْ تُوَخَّرَ تَزْدَادُ إِحْسَانًا إِلَى إِحْسَانِكَ خَيْرًا لَكَ، وَ إِنْ كُنْتَ مُسِيئًا، فَإِنْ تُوَخَّرَ فَتَسْتَعْتَبُ مِنْ إِسَاءَتِكَ خَيْرٌ لَكَ، فَلَا تَتَمَنَّ الْمَوْتَ. الحاكم في المستدرک ١ : ٤٨٩ رقم ١٢٥٤ هذا حديث صحيح على شرط الشيخين و لم يخرجاه بهذا اللفظ

Dari Ummul Fadlil bahwasanya Rasulullah SAW datang kepada mereka (keluarga ‘Abbas). Kemudian ‘Abbas paman Rasulullah mengeluh sakit lalu ‘Abbas mengharapakan mati. Maka beliau bersabda kepadanya: “Wahai paman, janganlah engkau mengharapakan mati, karena jika kamu orang yang baik, maka jika

diakhirkan (dengan dipanjangkan umurmu) kamu bisa menambah kebaikan di samping kebaikanmu yang sudah ada, yang demikian itu lebih baik bagimu. Dan jika kamu orang yang buruk, maka jika kamu diakhirkan (dengan dipanjangkan umurmu), kamu bisa bertaubat dari keburukanmu, yang demikian itu lebih baik bagimu. Maka janganlah kamu mengharapkan mati". [HR. Hakim, dalam Al Mustadrak juz 1, hal. 489, no. 1254, ini hadits shahih atas syarath Bukhari Muslim tetapi mereka berdua tidak mengeluarkannya dengan lafadh ini]

Bersambung